

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Di negara berkembang seperti Indonesia, industri usaha kecil dan menengah (UKM) merupakan salah satu tulang punggung ekonomi negara di mana UKM sangat membantu mengurangi pengangguran di Indonesia, karena UKM menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan cara membuka usaha. Selain itu UKM juga sebagai penyumbang tenaga kerja yang cukup banyak sehingga dapat meminimalisir pengangguran, mengurangi angka kemiskinan, serta meningkatkan pendapatan domestik negara. Kelebihan UKM yang berdiri di daerah-daerah di seluruh Indonesia adalah menggunakan sumber daya alam dan sumber daya manusia lokal yang meningkatkan kreativitas dan inovasi sehingga menghasilkan produk yang beraneka ragam.

Hingga tahun 2011, menurut Badan Pusat Statistik jumlah UKM di Indonesia sebanyak 55,2 juta unit. Rata-rata pertumbuhan jumlah unit UKM sebesar 3,55 persen setiap tahun. Pertumbuhannya terus didorong oleh banyak pihak, termasuk pemerintah dan lembaga swasta yang kerap melakukan pembinaan dan pendampingan usaha. Walau begitu, dalam perkembangannya tentu tak lepas dari kendala. Kendala-kendala UKM di Indonesia biasanya terdapat pada terbatasnya teknologi, kurangnya pengetahuan tentang manajemen, terbatasnya dalam mengakses modal, dan juga kreativitas dan inovasi.

Daya saing UKM sangatlah tinggi. Hal tersebut dikarenakan semakin bertambahnya jumlah UKM setiap tahunnya. Menurut data Badan Pusat Statistik

hingga tahun 2011, jumlah UKM di bidang manufaktur sebesar 57,39 persen, sisanya adalah di bidang jasa. UKM di bidang manufaktur pada umumnya sistem pengelolaannya belum profesional dan ada beberapa diantaranya termasuk dalam sektor informal. Upaya untuk meningkatkan kinerja usahanya cenderung terlihat konvensional karena kurangnya pengetahuan dalam bidang manajemen. Untuk itulah sangat penting sekali bagi pelaku UKM untuk memperhatikan beberapa hal seperti pentingnya inovasi, *knowledge management*, dan proses produksi yang baik, sehingga dapat meningkatkan daya saing.

Inovasi tidak boleh dianggap remeh oleh pelaku UKM. Pengetahuan tentang inovasi sangat berperan penting dalam meningkatkan produktivitas UKM. Namun banyak pelaku UKM yang tidak memperlakukan dengan tidak adanya inovasi. Menurut Yusuf Risanto, peneliti The Economic Reform Institute (ECORIST), tanpa adanya inovasi para pelaku merasa telah mampu menjalankan usaha mereka dengan relatif baik. Zona aman yang telah mereka rasakan itulah yang kemudian menjadikan mereka enggan melakukan inovasi. Inovasi, lagi-lagi, bagi pelaku UKM seperti ini dianggap sebagai tindakan yang belum tentu mendatangkan keuntungan usaha. Padahal dengan adanya inovasi, mereka bisa menciptakan produk yang dapat bersaing tinggi. Selain itu, perusahaan-perusahaan yang telah membuat beberapa kegiatan inovatif, lebih mungkin untuk meningkatkan operasinya dan akibatnya perusahaan memiliki proses produksi yang lebih efisien dan lebih memungkinkan untuk berhasil bersaing dengan pesaing (Cuevas, *et al.*, 2014). Penerapan kegiatan yang inovatif dapat menciptakan produk yang bersaing tinggi, sehingga memungkinkan pelaku UKM

mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya karena produk tersebut dapat menarik minat konsumen.

Selain pentingnya inovasi, *knowledge management* juga berpengaruh dalam meningkatkan proses produksi maupun tingkat daya saing perusahaan. Kebanyakan pemilik usaha kecil menengah tidak memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas. Seperti yang kita ketahui sumber daya manusia adalah unsur yang paling penting dalam organisasi, karena itu adalah sumber daya yang menghasilkan dan mengembangkan kreativitas yang diperlukan untuk menghasilkan pengetahuan baru yang memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan tingkat inovasi dan pengembangan (Guzman, *et al.*, 2012). Dalam konteks peningkatan daya saing, penguasaan pengetahuan adalah faktor penting untuk mendorong daya saing. *Knowledge management* (manajemen pengetahuan) bertujuan untuk meningkatkan keuntungan usaha dengan memperbaiki komunikasi antara seluruh bagian perusahaan dan meningkatkan penguasaan pengetahuan dengan melakukan transfer pengetahuan ke semua personil perusahaan dan memasukkan efisien untuk kegiatan produktif, yang menghasilkan perubahan atau perbaikan pada produk yang diciptakan (Guzman, 2012). Pengetahuan ini bisa datang dari mana saja, bisa melalui *sharing* antar pekerja, internet, ataupun dari pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat. Dalam hal ini, pemerintah menjadi pendorong para pelaku UKM untuk meningkatkan daya saing mereka.

Proses produksi UKM terutama UKM di bidang manufaktur sangatlah berpengaruh terhadap produktivitas usaha (Vargas, 2014). Proses produksi

memang tidak berhubungan langsung dengan konsumen namun hambatan di bagian produksi dapat mengakibatkan terhambatnya produk untuk sampai di tangan konsumen yang akhirnya menimbulkan kekecewaan atau citra yang buruk bagi usaha. Agar proses produksi berjalan lancar, pelaku UKM harus melakukan pengawasan mulai dari barang mentah sampai menjadi barang jadi yang akhirnya akan didistribusikan ke konsumen. Sebagian besar perusahaan manufaktur saat ini membutuhkan perbaikan struktur operasional mereka, strategi mereka dalam menangani pengelolaan operasi dan adaptasi atau penggunaan teknologi dalam proses produksi mereka, karena ini dapat mendukung dan meningkatkan daya saing mereka (Guzman *et al.*, 2012).

Sebagian besar UKM di Indonesia tingkat daya saingnya masih rendah (Priosoedarsono, 2014). Menurut Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Provinsi Jawa Timur (2014) sulitnya UKM meningkatkan daya saingnya karena UKM menghadapi hambatan-hambatan seperti manajemen yang lemah, modal, skill, pemasaran, dan teknik produksi yang lemah. Maka dari itu UKM perlu untuk menerapkan inovasi, *knowledge management*, dan juga perbaikan dalam proses produksi sehingga dapat meningkatkan daya saingnya (Vargas, 2014). Dengan meningkatnya daya saing, maka pada masa yang akan datang peran UKM dalam perekonomian Indonesia akan semakin besar.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di beberapa UKM bidang manufaktur di wilayah Madiun. Madiun mengalami peningkatan pertambahan UKM setiap tahunnya. Menurut Dinas Koperasi dan UKM Madiun, sampai tahun 2014 usaha kecil dan menengah atau UKM di wilayah Madiun

meningkat hingga 16,06 persen setiap tahunnya. UKM tersebut bergerak di berbagai bidang, di antaranya bidang industri manufaktur, jasa, dan perdagangan. Dalam bidang manufaktur, jumlah UKM di bidang industri manufaktur juga mengalami peningkatan pertahunnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Analisis Pengaruh *Knowledge Management* dan Aktivitas Inovasi terhadap Tingkat Daya Saing dengan Proses Produksi sebagai Variabel Mediator pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Bidang Manufaktur di Wilayah Madiun”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *knowledge management* berpengaruh positif terhadap proses produksi pada UKM di bidang manufaktur wilayah Madiun?
2. Apakah aktivitas inovasi berpengaruh positif terhadap proses produksi pada UKM di bidang manufaktur wilayah Madiun?
3. Apakah *knowledge management* berpengaruh positif terhadap tingkat daya saing pada UKM di bidang manufaktur wilayah Madiun?
4. Apakah aktivitas inovasi berpengaruh positif terhadap tingkat daya saing pada UKM di bidang manufaktur wilayah Madiun?
5. Apakah proses produksi berpengaruh positif terhadap tingkat daya saing pada UKM di bidang manufaktur wilayah Madiun?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah *knowledge management* berpengaruh positif terhadap proses produksi pada UKM di bidang manufaktur wilayah Madiun
2. Mengetahui apakah aktivitas inovasi berpengaruh positif terhadap proses produksi pada UKM di bidang manufaktur wilayah Madiun
3. Mengetahui apakah *knowledge management* berpengaruh positif terhadap tingkat daya saing pada UKM di bidang manufaktur wilayah Madiun
4. Mengetahui apakah inovasi berpengaruh positif terhadap tingkat daya saing pada UKM di bidang manufaktur wilayah Madiun
5. Mengetahui apakah proses produksi berpengaruh positif terhadap tingkat daya saing pada UKM di bidang manufaktur wilayah Madiun

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang dapat diambil adalah:

1. Memberikan analisis tentang proses produksi dan tingkat daya saing pada UKM bidang manufaktur. Analisis ini memberikan penilaian akan pengaruh aktivitas inovasi dan *knowledge management* pada proses produksi, dan apakah ketiganya juga mempengaruhi tingkat daya saing, sehingga apabila ketiga variabel tersebut berpengaruh positif maka akan sangat menguntungkan apabila UKM menerapkan *knowledge management* dan inovasi untuk meningkatkan kinerja

proses produksi sehingga tingkat tingkat daya saing yang tinggi akan tercapai.

2. Bagi pihak universitas, penelitian ini bisa menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan.
3. Bagi pihak peneliti, penelitian ini bisa memberikan pengetahuan tentang pengaruh aktivitas inovasi dan manajemen pengetahuan pada proses produksi terhadap tingkat daya saing sehingga dapat dimanfaatkan bagi peneliti apabila ingin menjadi wirausaha yang berhasil.

### **1.5 Sistematika Skripsi**

Penentuan sistematika skripsi ini bertujuan untuk mempermudah penyusunan dan mempelajari bagian-bagian dari seluruh rangkaian penelitian. Sistematika skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

#### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang akan analisi pengaruh *knowledge management* dan aktivitas inovasi terhadap tingkat daya saing dengan proses produksi sebagai variabel mediator pada usaha kecil dan menengah (UKM) bidang manufaktur di wilayah Madiun. Bab ini juga membahas tentang perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika proposal.

#### **BAB 2 : TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

Pada bab ini diuraikan tentang konsep-konsep yang berhubungan dengan analisis pengaruh *knowledge management* dan aktivitas

inovasi terhadap tingkat daya saing dengan proses produksi sebagai variabel mediator pada usaha kecil dan menengah (UKM) bidang manufaktur. Konsep-konsep tersebut adalah tentang aktivitas inovasi, *knowledge management*, proses produksi, dan tingkat daya saing.

### BAB 3 : METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan metode serta tahapan-tahapan yang digunakan selama penelitian ini berlangsung. Pada bagian ini pula akan diperlihatkan susunan metodologi yang sistematis dan gambaran penelitian secara menyeluruh serta langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini.

### BAB 4 : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah didapatkan dan diolah oleh peneliti. Dari hasil penelitian tersebut dianalisis dalam pembahasan.

### BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi simpulan yang peneliti dapatkan dari hasil peneliti yang telah dilakukan serta untuk menjawab rumusan masalah yang telah dijabarkan di bab satu. Bab ini juga memuat saran yang dapat memberikan satu masukan bagi objek yang diteliti.